

## ANALISIS CARA BERPIKIR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) KELAS VIII MTs PERTIWI KUNINGAN

Ii Juwita<sup>1</sup>, Ricki Yuliardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. R.A Moertasih Soepomo No. 28B, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [juwitapuncak92@gmail.com](mailto:juwitapuncak92@gmail.com)

---

### Article History

Received: 13-07-2024

Revision: 17-07-2024

Accepted: 19-07-2024

Published: 20-07-2024

**Abstract.** Abstract. The results of the 2022 International Student Assessment (PISA) for Indonesia show a decrease of 12-13 points, but Indonesia's ranking has increased by 5-6 compared to 2018. So, Indonesia is ranked 69th, this shows that the competence of Indonesian children is still low in critical skills and solving abilities. problem with HOTS. The aim of this research is to determine students' thinking abilities in solving HOTS type questions. This research is descriptive qualitative research. The subjects in this research were students of class VIII MTs Pertiwi Kuningan. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation and were analyzed using triangulation analysis techniques which consisted of three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research results show that students' cognitive abilities in solving HOTS questions at MTs Pertiwi Kuningan vary, with the majority of students being at a good to high level of ability. However, there are challenges that need to be overcome, such as a lack of practice on similar questions and accuracy in answering questions. With the right strategies, such as practicing practice and increasing accuracy, as well as intensive support from teachers, students' abilities in applying, analyzing and evaluating HOTS questions can be improved.

**Keywords:** Students' Thinking Abilities, HOTS

**Abstrak.** Hasil Penilaian Siswa Internasional (PISA) Indonesia 2022 menunjukkan penurunan 12-13 point, namun untuk peringkat indonesi naik 5-6 dibanding 2018. Sehingga Indonesia berada di peringkat 69, hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kompetensi anak-anak Indonesia pada kemampuan kritis, kemampuan pemecahan masalah dalam soal HOTS. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan soal tipe HOTS, Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VIII MTs Pertiwi kuningan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis triangulasi yang terdiri dari tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal HOTS di MTs Pertiwi Kuningan bervariasi, dengan sebagian besar siswa berada pada tingkat kemampuan yang baik hingga tinggi. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya latihan soal serupa dan ketelitian dalam menjawab soal. Dengan strategi yang tepat, seperti pembiasaan latihan dan peningkatan ketelitian, serta dukungan intensif dari guru, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi soal HOTS dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Siswa, HOTS

---

**How to Cite:** Juwita, I & Yuliardi, R. (2024). Analisis Cara Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) Kelas VIII MTs Pertiwi Kuningan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4294-4305. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1538>

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran yang mengajarkan Siswa belajar berpikir kritis, meningkatkan kemampuan logika mereka, dan membimbing siswa menangani masalah konteks. Zain & Djarmarah (dalam Roslina et al., 2018) mengatakan bahwa pemecahan masalah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berpikir dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS). Pemecahan masalah adalah suatu metode di mana siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar aktif dan mendapatkan informasi dan fakta yang diperlukan untuk memecahkan ide, teori, prinsip, atau Kesimpulan (Aryani & Maulida, 2019).

Yuningsih (2013) mengartikan bahwa berpikir adalah indikator yang terpenting sebagai kekuatan jiwa yang dapat menciptakan hubungan antar pengetahuan yang kita miliki. Berpikir merupakan suatu proses “*dialektis*”, artinya pada saat kita berpikir, pikiran kita berada dalam keadaan bertanya dan menjawab untuk memasukkan pengetahuan kita ke dalam hubungan. Dalam berpikir kita memerlukan alat yaitu pikiran (rasi). Hasil pemikiran tersebut dapat diwujudkan melalui bahasa kecerdasan, yaitu kemampuan jiwa beradaptasi dengan situasi baru dengan cepat dan tepat. Tingkat berpikir siswa ada empat, yaitu menghafal, dasar (pemahaman), kritis dan kreatif (Hasyim & Andreina, 2019).

Pemikiran dasar dan pemikiran lanjutan adalah dua kategori tingkat pemikiran yang dimiliki siswa. Berpikir tingkat rendah hanya menggunakan kemampuan berpikir terbatas dalam hal-hal mekanis dan rutin (Thompson, 2021). Pada saat yang sama, berpikir tingkat tinggi memungkinkan siswa untuk menafsirkan, menganalisis atau bahkan memanipulasi pengetahuan sebelumnya agar tidak monoton ketika menyelesaikan masalah (Mardiyanti, 2020). Proses kognitif yang termasuk dalam berpikir tingkat tinggi adalah bidang analisis, evaluasi dan penciptaan. Kemampuan awal siswa dinilai paling berpengaruh. Faktor yang penting dalam proses belajar mengajar matematika adalah faktor siswa, yaitu siswa sebagai pembelajar. Ada faktor-faktor yang sepenuhnya bergantung pada siswa, seperti kecerdasan, kesiapan dan bakat anak yang dimiliki individu (Gais & Afriansyah, 2018).

Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi kemampuan dari rendah ke tinggi. Pada tahun 1994, salah satu siswa Bloom, Lorin Anderson Krathwohl, dan psikolog kognitif lainnya memperbarui taksonomi Bloom. Hasil perbaikan tersebut baru dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Bloom (2010) *A taxonomy for learning, teaching and assessing* yang terdiri dari: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Pada umumnya soal-soal HOTS mengukur

ranah C4, C5 dan C6 yaitu menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mengkreasi (*creating*) (Suryaningsih, 2020). Berdasarkan tingkat prosesnya, berpikir dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu berpikir tingkat rendah, berpikir tingkat medium (menengah) dan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini mengharuskan seseorang untuk menerapkan pengetahuan baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menemukan kemungkinan jawaban dalam situasi baru (Purbaningrum, 2017).

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022. Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa peningkatan peringkat ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi hilangnya pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi. “Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi,” jelasnya (Kemendikbudristek, 2023).

Peningkatan posisi Indonesia pada PISA 2022 mengindikasikan resiliensi yang baik dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain (Kemendikbudristek, 2023). OECD mengadakan PISA setiap tiga tahun untuk mengukur literasi membaca, matematika, dan sains pada siswa berusia 15 tahun. Pada tahun 2022, 81 negara, terdiri dari 37 negara anggota OECD dan 44 negara mitra, mengikutinya. Sejak 2021, Indonesia telah melaksanakan Asesmen Nasional (AN) untuk memetakan kualitas pendidikan di semua sekolah dan daerah secara lebih menyeluruh, selain menggunakan PISA. (Kemendikbudristek, 2023) harapan untuk pendidikan Indonesia mengajak untuk bergerak bersama meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua siswa-siswi Indonesia. Sedangkan berdasarkan permasalahan di lapangan yang peneliti temui yaitu 1) masih terdapat kesulitan bagi siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, 2) kurangnya motivasi belajar siswa, 3) kurangnya pemahaman pada materi.

## METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena informasi yang yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan akan menjelaskan atau menggambarkan kemampuan cara berfikir siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, maka dihasilkan dalam ucapan individu yang telah diwawancarai atau tentang suatu perilaku yang telah diamati dan diujikan kepada siswa terkait soal HOTS. Siswa kelas VIII MTs Pertiwi Kuningan adalah subjek penelitian. Tes uraian digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi. Lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk menilai tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui teknik analisis triangulasi, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### Hasil Tes Kemampuan Berpikir Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang mengevaluasi kemampuan berpikir siswa dari soal yang diberikan peneliti untuk mengetahui peneliti terkait bagaimana tingkat berpikir siswa dalam menyelesaikan soal HOTS. Berikut adalah soal tes kemampuan berpikir siswa beserta jawaban dari siswa.

**Tabel 1.** Soal nomor 1 tes kemampuan berpikir siswa

#### Soal No.1

Buatlah model matematika dan berikan gambar sebuah segitiga siku-siku memiliki sisi alas  $3x$  cm, tingginya  $4x$  cm, dan panjang sisi miringnya  $20$  cm. Berapakah keliling segitiga siku-siku tersebut? Berikan alasan dari jawaban kamu!

Hasil tes siswa untuk soal HOTS dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

$AC = 20 \text{ cm}$   
 $BC = 3x \text{ cm}$   
 $AB = 4x \text{ cm}$   
 $3 \times 4 = 12$   
 $4 \times 4 = 16$   
 $AC + BC + AB$   
 $20 + 12 + 16 = 48$   
 $AC = \sqrt{BC^2 + AB^2}$   
 $20 = \sqrt{3x^2 + 4x^2}$   
 $20 = \sqrt{9x^2 + 16x^2}$   
 $20 = \sqrt{25}$   
 $20 = 5$   
 $20 : 5 = 4$

**Gambar 1.** Hasil jawaban soal tes nomor 1

Berdasarkan jawaban dalam gambar penyelesaian diatas diketahui siswa P1 mampu Memahami pertanyaan dalam soal tersebut. P1 juga mampu menggambarkan sketsa segitiga, mengkonsep jawaban, dan menganalisis dari pertanyaan tersebut peneliti sehingga P1 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan tepat.

**Tabel 2.** Soal nomor 4 tes kemampuan berpikir siswa

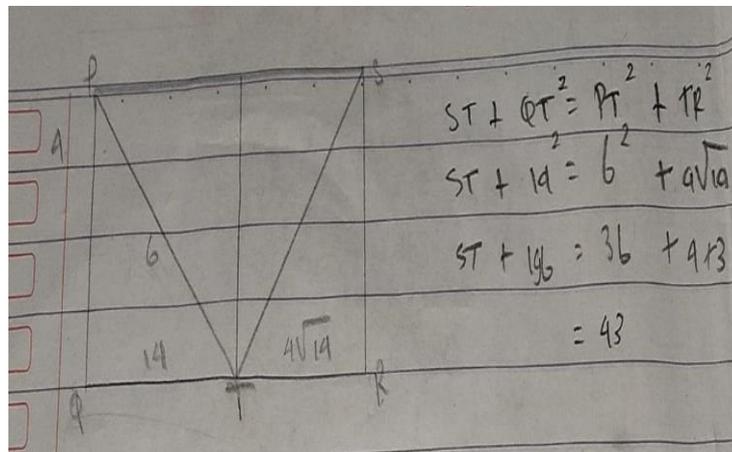
**Soal No.4**

Buatlah sebuah persegi panjang PQRS yang didalamnya terdapat empat gambar segitiga sembarang:

- Satu segitiga PQT dengan panjang PT = 6 cm dan QT = 14 cm,
- Satu segitiga QRT dengan panjang QT = 14 cm dan RT =  $4\sqrt{14}$
- Satu segitiga RST dengan panjang RT =  $4\sqrt{14}$
- Dan satu segitiga PST dengan panjang PT = 6 cm

Hitunglah panjang ST dan panjang PS tersebut dari segitiga PST yang berada dalam persegi panjang tersebut! Berikan alasan dari jawaban kamu!

Berikut adalah paparan hasil jawaban soal tes nomor 4 dalam mengatasi masalah HOTS pada siswa, dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 2.** Hasil jawaban soal tes nomor 4

Berdasarkan gambar diatas penyelesaian diatas diketahui siswa P1 memahami teorema Pythagoras namun P1 belum Memahami pertanyaan dalam soal tersebut. P1 juga mampu menggambarkan sketsa segitiga, mengkonsep jawaban, dan kurang menganalisis dari soal yang diberikan peneliti sehingga P1 dapat menyelesaikan soal nomor 4 dengan kurang tepat karena jawaban soal tersebut kurang lengkap.

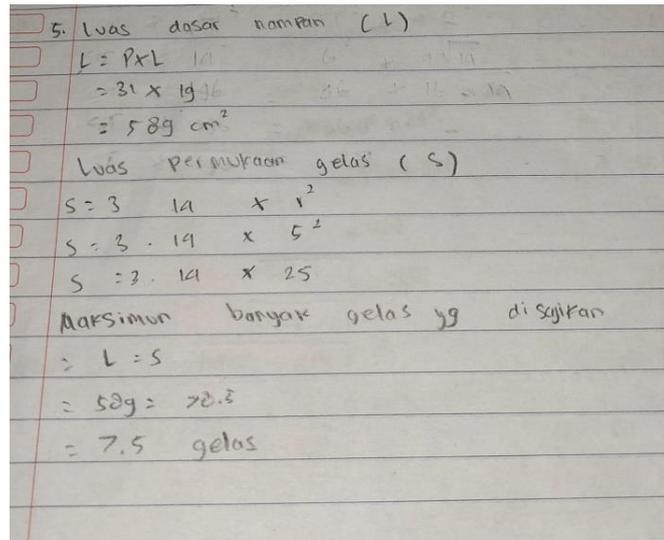
**Tabel 3.** Soal nomor 5 tes kemampuan berpikir siswa

**Soal No.5**

Jelaskan langkah-langkah penyelesaian dan berikan gambar dari soal berikut:

Jika Rara diminta untuk menyajikan minuman dalam gelas berbentuk taung tanpa tutup dengan jari-jari 5 cm menggunakan nampan berbentuk persegi panjang dengan panjang 31cm dan lebar 19 cm. maka berapa maksimal banyak gelas yang kamu dapat sajikan? Berikan alasan dari jawaban kamu!

Berikut adalah paparan hasil jawaban tes nomor 5 dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa, dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 3.** Hasil jawaban soal tes nomor 5

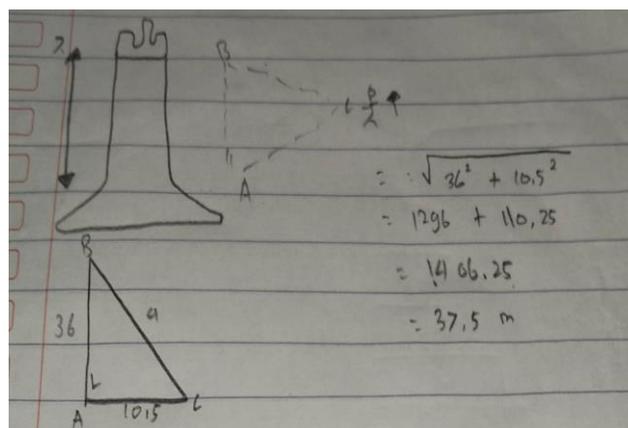
Berdasarkan gambar tersebut penyelesaian diatas diketahui siswa P1 memahami teorema Pythagoras namun P1 belum memahami pertanyaan dalam soal nomor 5. P1 juga belum mampu menggambarkan sketsa segitiga yang diinstruksikan di soal, mengkonsep jawaban, dan belum bisa menganalisis masalah yang diajukan peneliti sehingga P1 dapat menyelesaikan masalah dalam soal nomor 5 dengan kurang tepat karena jawaban soal tersebut kurang tepat.

**Tabel 4.** Soal nomor 7 tes kemampuan berpikir siswa

**Soal No.7**

Jelaskan langkah-langkah penyelesaian dan berikan gambar dari soal berikut:  
 Sebuah menara mempunyai ketinggian 37,8 m. seorang anak berdiri memandang puncak menara pada jarak 10,5 m. Jika tinggi anak 1,8 m, maka jarak pandang anak ke puncak menara adalah...

Berikut adalah paparan hasil jawaban tes nomor 7 dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa, dapat dilihat dibawah ini:



**Gambar 4.** Hasil jawaban soal tes nomor 7

Menurut gambar di atas, penyelesaian diatas diketahui siswa mampu memahami yang ditanyakan dalam pertanyaan itu. siswa juga mampu menggambarkan sketsa segitiga dari masalah yang diberikan oleh peneliti, sehingga siswa bisa mengkonsep jawaban, serta menganalisis dari soal yang diberikan peneliti sehingga siswa dapat menyelesaikan soal nomor 7 dengan tepat.

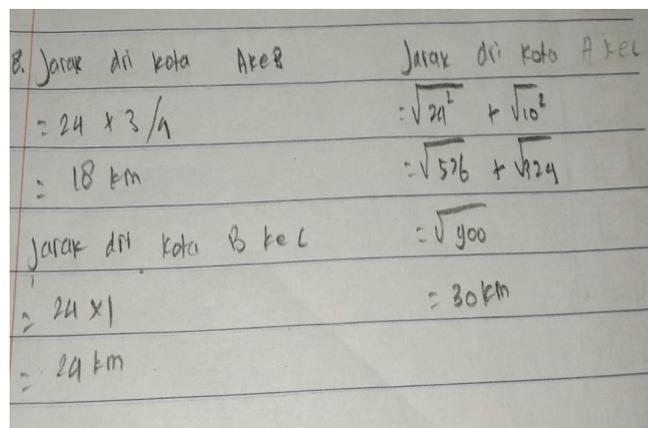
**Table 5.** Soal nomor 8 tes kemampuan berpikir siswa

**Soal No.8**

Jelaskan langkah-langkah penyelesaian dan berikan gambar sketsa perjalanan berbentuk segitiga dari soal berikut:

Rahmat melaju dari kota A kearah timur menuju kota B dengan kecepatan 24 km/jam selama  $\frac{3}{4}$  jam. Setelah itu, dari kota B kearah selatan menuju kota C dengan kecepatan yang sama selama 1 jam. tentukan jarak terdekat kota C dari kota A? Berikan alasan dari jawaban kamu!

Berikut adalah paparan hasil jawaban tes nomor 8 dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa, dapat dilihat dibawah ini:



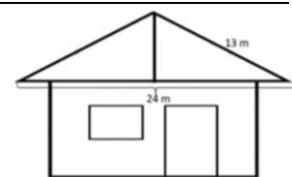
**Gambar 5.** Hasil jawaban soal tes nomor 8

Berdasarkan gambar penyelesaian diatas diketahui siswa memahami teorema Pythagoras, siswa memahami soal yang ditanyakan dalam soal nomor 8 melalui pemahaman konsep jawaban dan kurang menganalisis soal yang diberikan peneliti sehingga siswa dapat menyelesaikan soal nomor 8 dengan kurang tepat karena tidak menggambarkan sketsa segitiga dari intruksi soal, jawaban soal tersebut kurang lengkap.

**Tabel 6.** Soal nomor 2 tes kemampuan berpikir siswa

**Soal No.2**

Pak Dono ingin membuat rumah. Dia ingin membeli kayu untuk membuat kuda-kuda yang berbentuk segitiga sama kaki. ukuran kuda-kuda bentuk segitiga PQR dengan panjang PQ = 24 m dan panjang QR = 13m, tentukan tinggi kuda-kuda bentuk segitiga tersebut! Berikan alasan dari jawaban kamu!



Berikut adalah paparan hasil jawaban tes nomor 2 dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa, dapat dilihat dibawah ini:

$$b = \sqrt{c^2 - a^2}$$

$$= \sqrt{13^2 - 12^2}$$

$$= \sqrt{169 - 144}$$

$$= \sqrt{25}$$

$$= 5$$

**Gambar 6.** Hasil jawaban soal tes nomor 2

Gambar penyelesaian di atas menunjukkan bahwa siswa mampu memahami soal yang ditanyakan dalam soal tersebut, mampu membuat sketsa segitiga, dan mampu mengkonsep jawaban. Mereka juga mampu menganalisis dari soal yang diberikan peneliti sehingga mereka dapat dengan tepat menyelesaikan soal nomor 2.

Berdasarkan jawaban siswa dari soal yang diberikan dapat dilihat dari hasil tes tertulis siswa kelas VIII MTs Pertiwi Kuningan yang mendapatkan nilai tertinggi, peneliti merangkum berbagai jenis jawaban siswa berdasarkan langkah penyelesaian yang mereka tulis. Berdasarkan data ini, analisis uraian jawaban siswa dilakukan. Berdasarkan hasil analisis tes tertulis, ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa: 1) Kegagalan siswa dalam menafsirkan atau memasukkan data ke dalam rumus; 2) Pemahaman siswa hanya terfokus pada rumus; 3) Kurang ketelitian dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal; 4) Perilaku tergesa-gesa siswa saat mengerjakan soal; dan 5) Kurangnya upaya siswa untuk mengerjakan latihan soal yang serupa.

### Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara terkait cara berpikir dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti, tergolong ke kategori baik dalam menyelesaikan soal HOTS dengan mendapatkan nilai tertinggi diantara siswa yang lain, tetapi Sudah diketahui bahwa siswa gagal menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan tepat, karena ketika mengerjakan soal yang diberikan siswa harus memahami terlebih dahulu soal yang diberikan dan mencari contoh soal yang sama dengan soal yang diberikan karena siswa juga merasa kesulitan ketika diberikan soal yang sulit dan beda dengan contoh yang diberikan siswa juga menyampaikan bahwa matematika itu susah dan sulit di pelajari tapi dalam materi tertentu, walaupun begitu siswa terus berusaha untuk mencoba menyelesaikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yakni kurangnya latihan dengan jenis soal yang serupa menyebabkan siswa menjadi kurang terbiasa saat mengerjakan soal. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan siswa pembiasaan terhadap jenis soal yang serupa dan membahas masalah yang sering terjadi pada siswa saat menyelesaikan soal. Karena kurangnya ketelitian siswa saat mengerjakan dan menuliskan jawaban, beberapa siswa melakukan kesalahan atau bahkan kurang dalam menuliskan jawaban ujian. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengajarkan siswa untuk lebih teliti saat mengerjakan dan menuliskan jawaban mereka dengan memeriksa jawaban mereka kembali sebelum dikumpulkan.

Hasil penelitian di MTs Pertiwi Kuningan akan memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS). Diharapkan bahwa siswa dapat menguraikan dan mengidentifikasi informasi dalam soal menjadi struktur yang terorganisir dalam tahap menganalisis (C4). Tahap ini termasuk menulis yang diketahui, pertanyaan, dan jawaban. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan jawaban yang telah dijawab oleh responden dari hasil tes kemampuan berpikir serta wawancara yang telah dilaksanakan dan diambil sampel siswa dari kategori tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tingkat tingginya juga siswa mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengambil keputusan dan melakukan penilaian untuk memastikan bahwa itu sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al., yang menemukan bahwa siswa berkemampuan tingkat tinggi memiliki kemampuan untuk menarik kesimpulan dari masalah yang sedang berlangsung.

Berdasarkan siswa dengan kode P1 memiliki tingkat kemampuan aplikasi dan analisis, menurut hasil analisis jawaban dan wawancara. Pada tingkat ini, siswa sudah mampu memahami soal, merencanakannya, dan menentukan cara menyelesaikannya. Siswa dengan kode P1 pada level ini sering melakukan kesalahan tergesa-gesa dan tidak meninjau kembali jawaban yang sudah dituliskan. Mereka juga dapat menghubungkan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen yang paling terlihat dan memengaruhi tingkat

## **DISKUSI**

Menurut Purbaningrum (2017) menyimpulkan, menjelaskan, menafsirkan, menggeneralisasi, dan mensintesis data dengan ide merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Alat yang mencakup indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang. Hasil tersebut

menunjukkan beberapa hal penting tentang kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal, terutama soal *High Order Thinking Skills* (HOTS). Berikut adalah ringkasan materi diskusi:

- Kurangnya Latihan dan Pembiasaan: 1) Siswa kurang terbiasa dengan jenis soal yang serupa karena kurangnya latihan. 2) Solusi: Pembiasaan mengerjakan soal yang serupa dan membahas kesulitan yang sering muncul untuk meningkatkan keterampilan siswa.
- Kurangnya Ketelitian: 1) Beberapa siswa kurang teliti dalam menuliskan jawaban, sehingga hasil tes tidak maksimal. 2) Solusi: Melatih siswa untuk lebih teliti dengan memeriksa jawaban mereka sebelum dikumpulkan.
- Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi menurut (Krahtwohl, 2010) terdapat tiga indikator diantaranya: 1) Dalam tahap analisis (C4), siswa diharapkan dapat menjelaskan dan menemukan informasi tentang pertanyaan. 2) Tahap mengevaluasi (C5 dan C6): Siswa diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, mengambil keputusan, dan membuat penilaian. 3) Siswa yang unggul memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang selaras.

Secara keseluruhan, diskusi ini menekankan pentingnya latihan rutin dan pembiasaan terhadap jenis soal yang dihadapi, serta pentingnya ketelitian dalam menyelesaikan soal untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal HOTS di MTs Pertiwi Kuningan bervariasi, dengan sebagian besar siswa berada pada tingkat kemampuan yang baik hingga tinggi. Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya latihan soal serupa dan ketelitian dalam menjawab soal. Dengan strategi yang tepat, seperti pembiasaan latihan dan peningkatan ketelitian, serta dukungan intensif dari guru, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi soal HOTS dapat ditingkatkan.

## **REKOMENDASI**

Peneliti disarankan melakukan lebih dalam lagi dalam meneliti analisis cara berpikir siswa dalam menyelesaikan soal-soal HOTS. Penelitian ini hanya terbatas pada materi teorema pythagoras. Oleh karena itu dianjurkan bagi penelitian lain untuk menganalisis kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada materi lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu, membantu, dan menginspirasi mereka untuk menulis artikel ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada lembaga STKIP Muhammadiyah Kuningan, MTs Pertiwi Kuningan, dan bapak Ricki Yuliardi, M.Pd., dosen pembimbing. Saya juga berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman karena tanpa bantuan mereka, penulisan artikel ini tidak dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak dapat dibuat tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak.

## REFERENSI

- Aryani, I., & Maulida. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 274–290. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/1459>
- Bloom, B. S. (2010). A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of B. Taxonomy of Educational Objectives. L. (2011). Scholar (6). In *Instituto Universitario de Educación Física y Deporte* (Vol. 9, Issue 2, pp. 43–56). <https://revistas.udea.edu.co/index.php/viref/article/view/342196/20806106>
- Gais, Z., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 255–266. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i2.313>
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Skill (HOTS) Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.55-64>
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Pisa Kemendikbudristek. In *Pemulihan Pembelajaran Indonesia* (pp. 1–25).
- Krathwohl, D. R. (2002). A. (n.d.). *scholar*.
- Mardiyanti, A. S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa. *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(1), 939–946.
- Purbaningrum, K. A. (2017). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 40–49. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2029>
- Purbaningrum, K. A. (2017). (2017). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar*. *JPPM*, 10(2), 40- 49. *Sumaryanta*. 4(2), 173–182.
- Roslina, Ainun, N., & Setiawati, S. (2018). Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Materi Bangun Datar pada Siswa SD. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(1), 50–56.
- Suryaningsih. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 45–54. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ipa2017/article/view/1046/716>
- Thompson, T. (2021). Mathematics Teachers' Interpretation of Higher-Order Thinking in Bloom's Taxonomy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(2), 96–109. <https://doi.org/10.29333/iejme/221>

- Yuningsih, T. (2013). *Analisis High Order Thinking Skill Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Pokok Bahasan Integral Tak Tentu Fungsi Aljabar*. 1–10.
- Zain, A., & Djarmarah, S. B. (2010). S. B. M. J. R. C. K. S. (n.d.). *scholar (12)*.